

**PROSES KURATORIAL
BENTARA BUDAYA YOGYAKARTA**



JURNAL

Oleh:

Akbar Solichin

NIM: 1410026026

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Bentara Budaya Yogyakarta adalah lembaga seni non-profit yang berada di pusat kota Yogyakarta. Bentara Budaya Yogyakarta merupakan lembaga yang bergerak dibidang seni budaya. Lembaga ini aktif menggelar aktivitas seni, khususnya pameran seni. Lembaga ini membuat banyaknya seniman/perupa yang tertarik berpameran. Hal itu membuat Bentara Budaya Yogyakarta menerapkan sistem seleksi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kuratorial yang dilakukan selama ini oleh Bentara Budaya Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, melalui pendekatan langsung secara jelas dan akurat. Bahan penelitian ini menggunakan wawancara, studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Narasumber digunakan sebagai objek yang diteliti, yaitu Hermanu dan Sindhunata selaku Kurator Bentara Budaya Yogyakarta yang memberikan data tentang objek tersebut.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap proposal yang masuk harus melalui seleksi. Dewan kurator menyeleksi untuk menentukan karya seni yang layak dipamerkan. Proses kuratorial pameran seni di lembaga ini dibagi menjadi 2, yaitu inisiatif seniman dan pengelola galeri. Hal ini dilakukan untuk menjalin kerjasama yang baik. Hal ini juga dapat menunjukkan potensi seniman dalam berkarya.

Kata kunci: Kurator, Kuratorial, Pameran, Bentara Budaya Yogyakarta.

ABSTRACT

Bentara Budaya Yogyakarta is a non-profit art institution located in the center of Yogyakarta. Bentara Budaya Yogyakarta is an institution of cultural art. This institution actively holds art activities, especially art exhibition. This institution attracts many artists to display their artworks at the exhibition. That makes Bentara Budaya Yogyakarta to apply a selection system. Based on that, this research aims to find out how the curatorial process that Bentara Budaya Yogyakarta has been doing all this time.

This research is qualitative descriptive, conducted through clear and accurate direct approach. The research materials were obtained through interview, literature study, observation and documentation. The respondents are the research object, they were Hermanu and Sindhunata, the Curators of Bentara Budaya Yogyakarta, who provided data about the object.

The result of the research explains that every proposal that enters must be processed through a selection process. The Curator Board conducts a selection to choose which artworks are eligible to display on the exhibition. The curatorial process of the art exhibition in this institution is divided into two: they are the artist initiative and the gallery management. This is conducted to establish a good cooperation. This might also showcase the potential of the artists in creating artworks.

Keywords: Curator, Curatorial, Exhibition, Bentara Budaya Yogyakarta.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Yogyakarta terkenal sebagai kota budaya, khususnya kota seni. Di kota gudeg ini banyak terjadi aktivitas seni, khususnya pameran seni rupa. Aktivitas pameran ini didukung dengan banyaknya museum, galeri dan ruang seni. Banyaknya galeri memberikan dampak positif bagi para perupa. Lembaga seni tersebut dapat menampung karya seni lebih banyak. Pada sisi lain galeri seni merupakan sarana apresiasi masyarakat dengan berbagi jenis bentuk kesenian.

Salah satu lembaga penting di Yogyakarta adalah Bentara Budaya Yogyakarta. Bentara Budaya Yogyakarta merupakan lembaga kebudayaan yang berdiri pada 26 September 1982. Lembaga ini didirikan oleh Jacob Oetama Presiden Komisaris Kompas Gramedia, yang terletak di Jln. Suroto 2, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentara Budaya Yogyakarta adalah lembaga seni non-profit yang mendukung kesenian dan kebudayaan, dan tidak pernah dikelola oleh birokrat atau administrator (Sindhunata, 2007:13). Pengelola Bentara Budaya terdiri dari seniman dan staf umum. Lembaga ini dinaungi Kompas Gramedia, sebuah perusahaan media pemberitaan. Oleh karenanya Bentara Budaya Yogyakarta menjunjung tinggi nilai jurnalistik yang berkaitan dengan budaya.

Bentara Budaya Yogyakarta mengaitkan dunia jurnalistik untuk mengangkat rasa perhatian pada manusia atau realitas sosial, yang membutuhkan banyak perhatian (Budyatna Muhammad, 2014:222). Lembaga ini fokus di bidang seni, khususnya seni tradisi rakyat yang hampir tidak mempunyai kesempatan tampil. Bentara Budaya Yogyakarta memiliki konsep untuk mengangkat keragaman seni di Yogyakarta (Sindhunata, 2007:16).

Dalam perhelatan pameran seni, setiap lembaga atau galeri mempunyai tim kurator. Kurator termasuk salah satu elemen penting dalam dunia seni rupa, yang mempunyai peran untuk memediasi karya kepada publik. Praktik kurator pameran umumnya, melakukan riset tentang tema atau masalah sosial (Kuss Indarto dan Santoso Budi Satmoko, 2015:10).

Langkah ini berperan dalam menentukan karya seni atau seniman yang layak tampil di sebuah pameran. Kurator harus mampu menciptakan wacana yang menyebabkan terjadinya hubungan seni dengan masyarakat. Dalam hal ini, kurator menyeleksi karya tidak hanya mengandung nilai keindahan, melainkan menarik sebagai subjek untuk menyuarkan persoalan atau masalah tertentu (Kuss Indarto dan Santoso Budi Satmoko, 2015:11).

Pameran merupakan wadah menampung karya seniman untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Cara ini digunakan untuk memberikan sebuah pameran agar dapat dicerna, mudah dipahami dan diterima oleh publik. Bidang kerja kurator di Bentara Budaya Yogyakarta selain itu, adalah mengatur

segala aktivitas kegiatan untuk jangka panjang, di dalamnya termasuk menentukan tema tahunan.

Banyaknya seniman/perupa yang ingin berpameran di Bentara Budaya Yogyakarta harus melalui seleksi proposal secara ketat. Dewan kurator Bentara Budaya Yogyakarta mempunyai kekuasaan untuk menentukan sesuatu bisa disebut karya seni atau tidak dan layak dipamerkan. Dengan melihat karya seniman dan menempatkan konteks karya ke dalam ruang pemahaman sosial, politik dan budaya, sebagai cara untuk mengukur kemampuan dan prestasi seniman (Kuss Indarto dan Santoso Budi Satmoko, 2015:12).

Lembaga ini menjalin kerjasama dari berbagai pihak, baik seniman/perupa atau instansi, agar dapat membangun citra yang baik. Hal tersebut merupakan langkah Bentara Budaya Yogyakarta dalam memperhatikan kepuasan seniman dan penikmat seni dalam mengapresiasi pameran. Berdasarkan latar belakang tersebut, fenomena kontribusi lembaga ini menarik untuk diamati sebagai kajian bagi proses berkesenian. Penulisan ini terkait dengan proses kuratorial proposal pameran, yang dilakukan oleh Bentara Budaya Yogyakarta.

2. Rumusan dan Tujuan Penelitian

Bagaimana proses kuratorial yang selama ini dilakukan Bentara Budaya Yogyakarta?

1. Untuk mengetahui tahapan kuratorial penyeleksian proposal karya.
2. Untuk mengetahui konsep kuratorial yang diterapkan Bentara Budaya Yogyakarta.

3. Teori dan Metode Penelitian

a. Teori Proses

Istilah proses selalu berkaitan dengan manajemen, yang berasal dari kata kerja *to manage* berarti *control*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: mengendalikan, menangani atau mengelola (Hanafi Mahmud M, 2011: 8). Manajemen pada dasarnya mempunyai empat kerangka, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kegiatan tersebut dinamakan proses manajemen. Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manajer pada semua tingkat (Hanafi Mahmud M, 2011: 8). Manajemen dapat dipandang sebagai ilmu dan seni, yang artinya memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip dan teknik pengelolaan (Herujito M. Yayat, 2006:1).

b. Teori Kuratorial

Kurator mempunyai potensi untuk melakukan dominasi melalui praktik kuratorialnya, yang berkaitan atau berhubungan dengan praktik kurasi atau sifat pekerjaan kurasi. Kerja kurator membuat penelitian atas teks/objek, konseptualisasi, interpretasi, perencanaan, dan promosi pameran atau koleksi (Mikke Susanto, 2012:89). Bahwa kerja kurasi adalah tindakan kurator, seorang yang memiliki keahlian profesional untuk memelihara dan mengawasi sesuatu yang berharga atau memiliki arti (Sulebar M. Soekarman, 1991:1). Dalam arti lain, proses kuratorial berguna untuk menjadikannya pameran sebagai peristiwa yang didesain secara matang (Kuss Indarto dan Santoso Budi Satmoko, 2015:68).

c. Teori Pameran

Pameran merujuk pada pengertian sebuah ajang menunjukkan karya seorang seniman kepada orang lain, dengan harapan memperoleh pujian, masukan atau kritikan. Pameran dalam artian tidak hanya seniman sebagai individu dengan hasil karyanya yang bisa hadir dalam sebuah pameran, sekelompok kerja yang memproduksi produk karya tertentu bisa memamerkan hasil produksinya kepada khalayak. Pameran bisa dikatakan sebagai proses kreasi sebuah produk karya seni (Muliana Bayak, 2003:18).

d. Teori Ruang Seni

Ruang seni merupakan aktivitas seni yang dipresentasikan melalui suatu media. Media tersebut menempati suatu ruang dimana masyarakat bisa langsung berhubungan dengan karya seni. Dengan konsep yang mendasari penciptaan yang memakai ruang nyata, dengan pesan sosial agar karya seni bisa langsung berdialog dengan masyarakat. Usaha berdialog ini diharapkan akan muncul suatu pemahaman, kesadaran atau akan membangun wacana seni, dan bisa berdampak pada peradaban masyarakat dan budaya. Pesan sosial yang ditunjukkan kepada masyarakat secara sadar dilandasi oleh keinginan untuk membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap permasalahan-permasalahan yang dianggap ada di lingkungan sekitar (FX Harsono, 2009:118).

e. Metode Penelitian

Dengan upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian, digunakan langkah-langkah sebagai berikut (Lexy, 1991:398):

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, melalui observasi secara jelas dan akurat. Penelitian ini juga melakukan eskplorasi secara mendalam terhadap suatu aktivitas dengan tujuan mendeskripsikan dan memahami proses

kuratorial secara faktual dari sudut pandang kurator Bentara Budaya Yogyakarta.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengarah pada proses kegiatan yang sedang dilaksanakan di Bentara Budaya Yogyakarta dan narasumber untuk memperoleh data yang terkait, antara lain:

- a. Hermanu dan Romo Sindhunata sebagai kurator Bentara Budaya Yogyakarta, untuk mengetahui proses kerja kuratorial.
- b. Wuryani sebagai Kepala Bentara Budaya Yogyakarta, untuk mendapatkan data pelengkap agenda kegiatan Bentara Budaya Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ini sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Lembaga Bentara Budaya Yogyakarta

Bentara Budaya Yogyakarta adalah lembaga seni dan budaya. Keberadaan Bentara Budaya Yogyakarta terkait erat dengan perusahaan Kompas Gramedia Group. Kompas Gramedia sendiri merupakan perusahaan koran dan majalah. Bentara Budaya Yogyakarta dibentuk dari pimpinan harian Kompas yaitu Jacob Oetama. Jacob Oetama disaat berkunjung ke Yogyakarta untuk meninjau redaksi *Kompas*, berawal dari perbincangan dengan Sindhunata (mantan wartawan *Kompas*).

2. Dasar Pemikiran Umum Kuratorial Bentara Budaya Yogyakarta

Bentara Budaya Yogyakarta mempunyai pemikiran yang mendasari perkembangan dunia seni rupa Indonesia, dari seni tradisional hingga seni kontemporer:

- a. Bentara Budaya Yogyakarta merupakan lembaga/galeri seni yang menjaga kebudayaan seni di Indonesia, khususnya Yogyakarta.

- b. Bentara Budaya Yogyakarta berusaha mempresentasikan dialog antara seniman atau kelompok seniman yang berbeda asalnya kepada masyarakat, untuk menjaga hubungan sosial yang tinggi.
- c. Berbagai macam aliran seni hadir dalam sajian seni di Bentara Budaya, seiring perkembangan zaman, seni kontemporer sering diselenggarakan. Sebagai wujud representasi pemikiran seniman mengenai persoalan yang ada pada masyarakat, termasuk budaya, politik, sosial dan sebagainya.
- d. Pameran seni rupa, seni pertunjukan, media rekam dan diskusi disajikan oleh Bentara Budaya Yogyakarta sebagai cara menyeimbangkan kesenian di Yogyakarta.

3. Konsep Kuratorial Bentara Budaya Yogyakarta

Kurasi yang dilakukan Bentara Budaya Yogyakarta mengacu pada konsep umum yang di dasari pemikiran yang telah disebutkan dan dijadikan acuan dari kerja kurasi. Konsep kuratorial dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bentara Budaya Yogyakarta memilih menjaga, meneliti dan menyusun kembali fenomena-fenomena kesenian yang dulu pernah dipresentasikan termasuk isu atau wacana dan sempat hilang, yang direpresentasikan kembali.
- b. Menjembatani karya seniman ke masyarakat luas melalui pameran, dalam upaya memberikan pemahaman karya seni, sehingga masyarakat dapat mengenali karya seni.

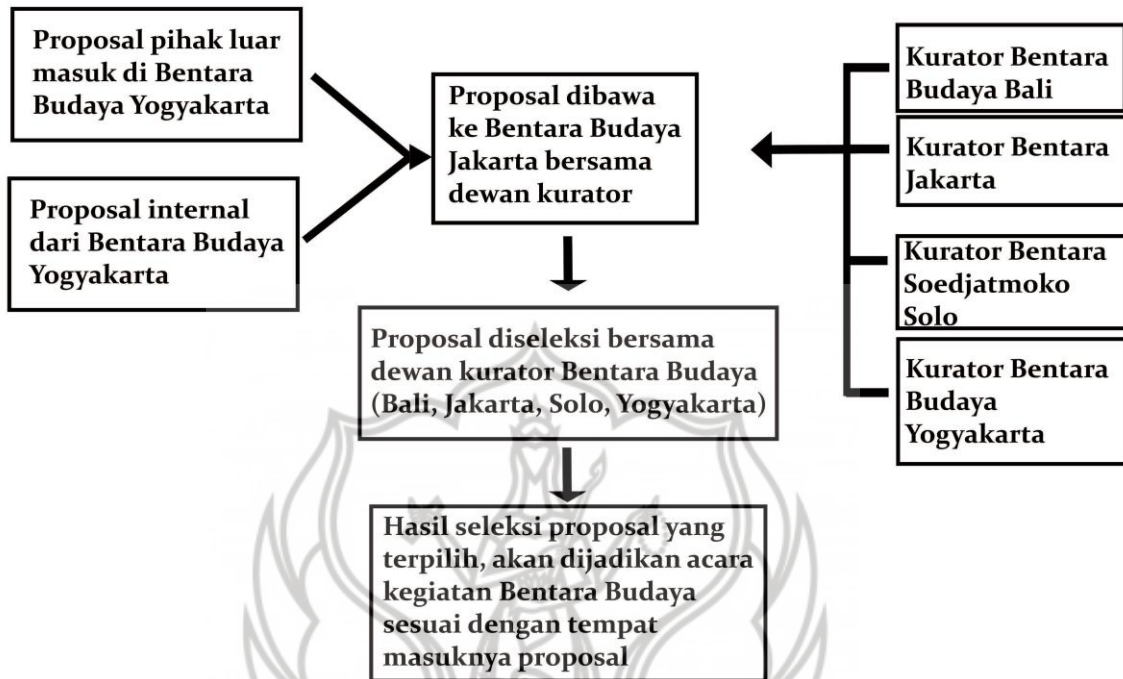
4. Jenis Acara di Bentara Budaya Yogyakarta

Beberapa jenis acara yang sering dilakukan Bentara Budaya Yogyakarta, seperti:

- a. Pameran seni rupa dari Bentara Budaya Yogyakarta.
- b. Pameran seni rupa di luar kepengurusan Bentara Budaya Yogyakarta.
- c. Pertunjukan seni dari Bentara Budaya Yogyakarta.
- d. Pertunjukan seni di luar kepengurusan Bentara Budaya Yogyakarta.
- e. Diskusi seni dari Bentara Budaya Yogyakarta.
- f. Diskusi seni di luar kepengurusan Bentara Budaya Yogyakarta.

5. Proses Seleksi Proposal

Proses seleksi proposal karya dilakukan oleh dewan kurator hingga saat ini. Proses itu melalui proposal karya yang masuk, diterima oleh setiap Bentara Budaya, akan dibawa ke Bentara Budaya Jakarta untuk diseleksi dan dirapatkan bersama dewan kurator. Berikut alur proses kuratorial proposal:



Tabel 1 Alur seleksi proposal.
Sumber: Wawancara dengan Hermanu.

Setiap pameran yang akan dilaksanakan, Bentara Budaya Yogyakarta mempunyai ketentuan isi proposal, seperti:

- a. Proposal harus menarik.
- b. Konsep pameran.
- c. Tema pameran.
- d. Jenis karya.
- e. Karya mengandung pesan atau tidak, dilarang mengandung unsur sara.
- f. Tidak meminta bantuan dari Bentara Budaya Yogyakarta (terkecuali seniman/perupa yang tidak mempunyai dana namun karyanya bagus).

Adapun pameran yang akan dilaksanakan, wajib melalui penilaian kelayakan atas pertimbangan yang telah di buat oleh Bentara Budaya adalah sebagai berikut:

- a. Reputasi dan kualitas karya seni yang akan dipamerkan.

- b. Berdasarkan misi dan visi, lingkungan dan program kerja Bentara Budaya.
- c. Hasil teknis yang berkaitan dengan kondisi di Bentara Budaya.

Bentara Budaya mempunyai tim kurator yang seluruhnya diisi oleh mantan wartawan dan jurnalis, daripada kurator yang mempunyai kemampuan dibidang seni. Dewan kurator mempunyai kemampuan masing-masing dalam menilai. Dewan kurator saling mengkurasi untuk memilih yang terbaik.

Dewan kurator mempunyai segi seleksi yang akan menentukan proposal itu disetujui, yaitu:

- a. Seleksi di Bentara Budaya Yogyakarta harus sesuai dengan misi dan visi. Sebagai lembaga yang menjaga kebudayaan dan mengutamakan nilai sosial, maka proposal dilihat dari tema, ide, konsep, tujuan, jenis karya dan sebagainya.
- b. Selera dewan kurator setiap Bentara Budaya yang berbeda, hasil ini nantinya akan diambil dari pilihan suara.
- c. Penilaian keterlibatan seniman dalam berinteraksi dengan ide/konsep dan karyanya, pada tahap ini dewan kurator melakukan pertimbangan, karena karya seniman itu mempunyai pesan atau tidak.

Dewan kurator mempunyai semua rencana kegiatan di setiap Bentara Budaya. Adapun dewan kurator memberikan penilaian terhadap proposal acara. Bertemunya dewan kurator bertujuan untuk menentukan semua acara yang akan diselenggarakan di setiap Bentara Budaya. Proses seleksi materi yang dilakukan oleh dewan kurator, minimal terdiri dari 7 orang yang hadir dari 10 (kurang lebih, karena tidak bisa diprediksikan hadir semua) atau sudah mencakup 50% suara.

6. Langkah-langkah Kurasi di Bentara Budaya Yogyakarta

Langkah-langkah kerja kurasi ini biasanya dilakukan oleh Hermanu dan Sindhunata selaku kurator Bentara Budaya Yogyakarta, antara lain:

- a. Pengamatan terhadap berbagai fenomena yang sedang terjadi di masyarakat secara umum. Langkah ini ditempuh dengan berbagai cara, yaitu:
 - 1) Melakukan dialog dengan berkunjung ke studio seniman atau melihat karyanya. Langkah ini untuk menemukan temuan baru dari seniman yang dinilai pantas untuk dipresentasikan.
 - 2) Mempelajari portofolio seniman. Kurator bisa mengetahui perjalanan kreatif seniman.
- b. Mengumpulkan beberapa informasi dari berbagai macam media atau materi.
- c. Menyusun gagasan umum mengenai ide kuratorial.
- d. Mengasosialisasikan ide kuratorial kepada para seniman yang dianggap relevan.

Praktik kerja kurasi Bentara Budaya Yogyakarta secara umum, yaitu:

- a. Kesepakatan antara dewan kurator Bentara Budaya, berarti proposal tersebut dipilih dan disetujui.
- b. Ide dari setiap kurator untuk acaranya masing-masing disetiap Bentara Budaya, dirapatkan dan didiskusikan pada dewan kurator yang nantinya akan disetujui. Dewan kurator hanya memberi masukan atau saran.

7. Jalinan Kerjasama Bentara Budaya Yogyakarta

Bentara Budaya Yogyakarta telah banyak menjalin kerja sama dari berbagai macam pihak. Pada tahun 2018, Bentara Budaya Yogyakarta melaksanakan program pameran, dari pihak internal atau eksternal, kerjasama itu antara lain:

- a. Seniman perseorangan.
- b. Kelompok/komunitas seni.
- c. Institusi Pendidikan: ISI Yogyakarta.
- d. Institusi Negara: Dinas Kebudayaan DIY.
- e. Media masa: Kompas.

Perencanaan pameran ini membutuhkan peran kurator dan direktur. Pengelola Bentara Budaya Yogyakarta menerapkan bahwa tugas kurator adalah mengagagas pameran dan melakukan seleksi proposal pengajuan pameran yang sedang masuk. Bentara Budaya Yogyakarta dalam setahun terhitung telah menyelenggarakan 30-40an acara seni. Peran keutamaan kurator tersebut dikerjakan dengan kerja sebagai berikut:

- a. Dibuat menurut program agenda tahunan oleh Bentara Budaya Yogyakarta.
- b. Dibuat menurut seleksi proposal atau inisiatif dari seniman.
- c. Dibuat secara kerjasama, pihak Bentara Budaya Yogyakarta mendapat mitra kerja luar pihak dan mengerjakan program secara bersama-sama.

Pada acara yang dimiliki oleh Bentara Budaya Yogyakarta, sebelumnya melakukan praktik kuratorial sendiri untuk dapat menggelar pameran, antara lain;

- a. Memilih seniman yang dianggap dapat merespon ide kuratorial dari Bentara Budaya Yogyakarta yang telah disusun dan direncanakan.
- b. Mengikutsertakan, menawarkan, dan mensosialkan ide kuratorial pada seniman yang telah dipilih.
- c. Menghubungi kembali seniman yang ikutserta dengan mengadakan pertemuan/perjanjian.

8. Jenis dan Kategori Pameran

Bentara Budaya Yogyakarta dan dewan direksi tidak menerapkan aturan mengenai jenis pameran. Kurator diberi kebebasan untuk menentukan dan menerima segala bentuk jenis pameran. Penentuan jenis pameran berfungsi untuk menjembatani pikiran antara seniman dengan publik. Pemilihan jenis

pameran ini akan efektif jika disertai dengan menganalisis kemampuan yang dimiliki, agar tidak terpengaruh pada konsep dan keinginan.

Bentara Budaya Yogyakarta menerapkan bahwa pameran harus mengarah pada konsep kurasi yang menarik. Pameran yang memiliki perbedaan dalam menentukan jenis pameran, tema, dan ide pameran. Proses perencanaan pameran ini harus melalui diskusi antara perupa dan panitia yang terdiri dari pihak galeri dan kurator, tentang jenis pameran yang akan digelar. Proses pengerjaan ini menyangkut dengan kemampuan seniman, wacana atau pemikiran kurator.

NO	Acara Pameran	Jenis/Karakter	Tema/Ide	Keterangan
1	Pameran Foto Dokumentasi JSSP 2017 Jogjatoria "Kota Baru Tinggal Jejak (10-19 Januari 2018)	Kelompok	Kota Baru Tinggal Jejak	Menampilkan karya fotografi
2	Pameran Tunggal Drawing Hotland Tobing "Oleh-Oleh Dari Desa" (23-31 Januari 2018)	Tunggal	Masalah kemanusiaan di kehidupan sosial	Menyajikan karya drawing
3	Pameran Seni Rupa Demit Baju Barat "Demit Ora Ndulit Setan Ora Doyan" (7-15 Februari 2018)	Kelompok	Mendokumentasikan kembali seni rupa tradisional	Menyajikan berbagai macam karya seni rupa
4	Pameran Seni Rupa	Kelompok	Mensyukuri atas datangnya	

	Kelompok Sakapat "Change" (20-28 Februari 2018)		kebahagiaan di dalam kesenian	Menampilkan karya seni lukis
5	Pameran Fotografi "Foto Kita" Walking Home and Killing Pain - Study Cahaya#1 (3-10 Februari 2018)	Kelompok	Memberikan ruang untuk berkreasi	Menampilkan karya Fotografi
6	Pameran Grafis Pemenang III TRIENAL Grafis V Muhlis Lugis "Kemana Harga Diri" (13-21 Maret 2018)	Tunggal	Dunia dan Karantina	Menampilkan karya seni grafis
7	Pameran Foto "Terumbu Karang" (26 Maret-1 April 2018)	Kelompok	Laut kita, ibu kita	Menampilkan karya Fotografi
8	Pameran Seni Rupa Budiyono "Dodobleng Anak Celeng" (3-9 April 2018)	Tunggal	Dodobleng anak celeng 2018 tahun percaturan politik	Menyajikan karya seni lukis
9	Pameran Seni Rupa Kandang	Kelompok	Kebijakan dari kekacauan	Menyajikan berbagai

	Ayam Project "Drunken Broom" (11-19 April 2018)			macam karya seni rupa
10	Pameran Seni Rupa Kelompok Bumbon "Pengilon" (21-29 April 2018)	Kelompok	Memaknai perjalanan hidup sebagai ibu, istri, dan pekerja	Menyajikan berbagai macam karya seni rupa
11	Pameran Seni Grafis Minggiran "Feed to Last" (3-11 Mei 2018)	Kelompok	Feed to last	Menyajikan karya seni grafis
12	Pameran Iklan Enamel "Indie" (15-22 Mei- 2018)	Komunitas	Mengenalkan kembali iklan enamel	Menampilkan benda antik dari iklan enamel
13	Pameran Seni Rupa Wisnu Ajitama "LENG" (24-31 Mei 2018)	Tunggal	Alam sebagai ruang meditasi, inkubasi dan sublimasi	Menampilkan karya foto, video, film, sketsa, dan arsip
14	Pameran Seni Kriya Keramik "Air Mata Api" (5-13 Juni 2018)	Kelompok	Air mata api	Menampilkan karya seni keramik
15	Pameran Seni Rupa Kelompok Satu Atap "Instink" (23 Juni- 30 Juni 2018)	Kelompok	Insting manusia dengan pola-pola yang merespon kehidupan sosial politik, dan budaya	Menampilkan karya seni lukis
16		Kelompok		

	Pameran "Koran Dan Majalah 1880-1972" (3-11 Juli 2018)		Menampilkan kembali koran dan majalah yang pernah diterbitkan	Menampilkan koran/majalah
17	Pameran Lukisan Dua Wayang "Tutup Buka" (14-22 Juli 2018)	Duo	Wayang dan rasa cinta kebudayaan tanah air	Menampilkan karya seni lukis, kaca, plastik
18	Pameran Tunggal Fotografi "Benda" Yudha (24-31 Juli 2018)	Tunggal	Susunan benda yang tersirat merupakan suatu motif komunikasi tertentu di dalamnya	Menampilkan karya Fotografi
19	Pameran Grafis "Cetak Saring Survive Garage" (3-11 Agustus 2018)	Kelompok	Cetak Saring	Menampilkan karya seni grafis
20	Pameran Seni Rupa "Hip-Know-Colors" (14-21 Agustus 2018)	Kelompok	Peradaban dan perkembangan sosial, politik, dan situasi alam semesta	Menyajikan berbagai macam karya seni rupa
21	Pameran Cover CD "Ikhlas Experience" (23-25 Agustus 2018)	Kelompok	Memberikan kebebasan dalam berkarya	Menampilkan cover cd yang dikreasi kembali
22	Pameran Koleksi Tanda	Kelompok	Koleksi Bentara Budaya Yogyakarta	Menyajikan berbagai

	Mata XII (4-13 September 2018)			macam karya seni rupa
23	Pameran Seni Rupa Budaya Banyumasan "Rawe-rawe rantas-malang-malang putung" (15-24 September 2018)	Kelompok	Tidak ada halangan, maju terus pantang mundur	Menyajikan berbagai macam karya seni rupa
24	Pameran Foto "Sport" Kompas (2-10 Oktober 2018)	Kelompok	Sport	Menampilkan karya Fotografi
25	Seni Rupa Hari Budiono (12-20 Oktober 2018)	Tunggal	Belum diketahui	Menyajikan berbagai macam karya seni rupa
26	Pameran Seni Rupa "Whart" (23-31 Oktober 2018)	Kelompok	Menguatnya budaya kebosanan, sinisme, pesimisme dan nilai-nilai tradisional	Menyajikan berbagai macam karya seni rupa
27	Pameran Seni Rupa Pleint Art Painting Exhibition "On the Way" (2-10 November 2018)	Kelompok	Pertemuan	Menampilkan lukisan

28	Pameran Foto Djaduk F.	Tunggal	Belum diketahui	Menampilkan karya Fotografi
29	Pameran Foto Pewarta Foto Indonesia	Kelompok	Belum diketahui	Karya Fotografi

Tabel 2 Kategori pameran di Bentara Budaya Yogyakarta.

C. Kesimpulan

Kontribusi lembaga ini terbuka untuk setiap kalangan, yang mempunyai tujuan untuk memberikan pendidikan, wawasan, dan apresiasi, khususnya menyangkut seni budaya. Lembaga ini juga membuka untuk menjalin kerjasama antar instansi yang terdapat di daerah-daerah. Agar dapat memberikan kesempatan kepada publik yang ingin berpameran.

Banyaknya proposal yang telah masuk setiap tahun di Bentara Budaya Yogyakarta. Lembaga ini menerapkan proses kuratorial dengan melalui berbagai tahap. Lembaga ini mempunyai ketentuan unik pada proposal, yaitu proposal karya harus menarik dan bermuatan nilai realitas sosial. Realitas sosial yang dimaksud adalah mengungkapkan sisi kehidupan antar manusia.

Bentara Budaya Yogyakarta melakukan seleksi bersama dengan dewan kurator pada bulan Juli dan November. Langkah ini memudahkan dalam menentukan proposal yang akan dipilih. Adapun memberikan kesempatan pada seniman/perupa dan Bentara Budaya Yogyakarta untuk bisa saling berpameran. Hasil seleksi yang terpilih akan dijadikan jadwal kegiatan di tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budyatna, Muhammad. 2014. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, M.M, 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harsono, F.X. 2009. *Seni Rupa, Perubahan, Politik*. Jakarta: Galeri Langgeng.
- Herujito, M.Y. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Indarto. Kuss dan Santoso, B.S. 2015. *Melacak Jejak Rupa*. Yangni Stanislaus (editor). Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Moleong, L.J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sindunata. 2007. *Selayang Pandang Bentara Budaya Yogyakarta 1982-2007*. Yogyakarta: Gong Grafis.
- Soekarman, S.M. 1991. *Metode Kurasi Pameran Dalam Upaya Mengembangkan Daya Apresiasi Karya Seni Rupa*. diktat kuratorsule 'x.
- Susanto, Mikke. 2016. *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Laboratory.

Jurnal

- Muliana, Bayak. 2003. "Pameran Seni Rupa Sebagai Ajang Untuk Apa: Telaah Mengenai Ritus Pameran Pada Umumnya". *Jurnal Kitsch*. Edisi 6.
- Soekarman, S.M. 1991. *Metode Kurasi Pameran Dalam Upaya Mengembangkan Daya Apresiasi Karya Seni Rupa*. diktat kuratorsule 'x.
- Susanto, Mikke. 2012. "Manajemen Kuratorial Pameran Seni Rupa di Jogja Gallery antara 2006-2008: Tinjauan Singkat Proses dan Sistem Kuratorial". *Jurnal Museografia*. Edisi VI. Desember 2012.

Narasumber

- Hermanu. 2018. Kurator Bentara Budaya Yogyakarta. Yogyakarta. Sabtu, 24 Maret 2018, jam 13.00.

Sindunata. 2018. Penasihat, Budayawan dan Kurator Bentara Budaya Yogyakarta. Yogyakarta. Sabtu, 24 Maret 2018, jam 14.10.

M. Wuryani. 2018. Kepala Bentara Budaya Yogyakarta. Yogyakarta. Senin, 26 Februari 2018, jam 12.35.

